

## ANALISIS HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN (*LEADERSHIP*) DENGAN KINERJA PERAWAT

Abd Kadir<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Profesi Ners Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim  
email: abdulcadimakassar86@gmail.com

\*Ryryn Suryaman Prana Putra<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin  
\*email: uyaputra17@gmail.com

Agnes Ratna Saputri<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Prodi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati  
email: agnesratna200@gmail.com

Eny Sendra<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang  
email: eny\_sendra@poltekkes-malang.ac.id

*Coresspondence Author:* Ryryn Suryaman Prana Putra ; uyaputra17@gmail.com

**Abstract:** *Nurse performance is influenced by various factors, both individual and organizational. Based on in-depth interviews conducted with five practicing nurses at the Daya Regional General Hospital (RSUD) in Makassar, several issues related to leadership style and nurse performance were identified. The findings indicate that the leadership style of nursing leaders is not yet fully perceived as effective by all practicing nurses. The purpose of this study was to analyze the relationship between leadership style and nurse performance. A cross-sectional design was used in this study. The study was conducted at the Daya Regional General Hospital (RSUD) in Makassar. The study was conducted in April 2025. The study population consisted of all 37 practicing nurses in the inpatient ward, who also became the study sample. The sampling technique used total sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results showed a relationship between leadership style ( $p$  value: 0.045) and nurse performance. It is recommended that nurses understand the leadership style applied by the head of the ward to produce high-quality performance from practicing nurses at the hospital.*

**Keywords:** *Leadership, Performance, Nurses*

**Abstrak:** Kinerja perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu maupun faktor organisasi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap lima orang perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Daya Kota Makassar, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan kinerja perawat. Temuan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pimpinan keperawatan belum sepenuhnya dirasakan efektif oleh seluruh perawat pelaksana. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan (*leadership*) dengan kinerja perawat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Daya Kota Makassar. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap yang berjumlah 37 orang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan ( $p$  value: 0,045) dengan kinerja perawat. Disarankan kepada perawat dapat mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala ruang sehingga menghasilkan kinerja perawat pelaksana yang berkualitas di Rumah Sakit.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kinerja, Perawat

## A. Pendahuluan

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pelayanan kesehatan yang berperan langsung terhadap mutu dan keselamatan pasien. Perawat sebagai tenaga kesehatan dengan jumlah terbesar di fasilitas pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang profesional, bermutu, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Kinerja perawat menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan, karena berpengaruh terhadap kepuasan pasien, efisiensi pelayanan, serta pencapaian tujuan organisasi kesehatan.

Kinerja perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu maupun faktor organisasi. Faktor individu meliputi tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kompetensi, dan motivasi, sedangkan faktor organisasi mencakup beban kerja, lingkungan kerja, sistem penghargaan, serta gaya kepemimpinan. Di antara faktor organisasi tersebut, gaya kepemimpinan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku kerja, sikap, dan kinerja perawat di tempat kerja.

Kepemimpinan dalam pelayanan keperawatan tidak hanya berfungsi sebagai proses pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai upaya untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengoordinasikan perawat agar mampu bekerja secara optimal. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruangan atau manajer keperawatan akan memengaruhi iklim kerja, komunikasi, kerja sama tim, serta tingkat kepuasan kerja perawat. Kepemimpinan yang efektif diharapkan mampu mendorong perawat untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab, meningkatkan disiplin, serta mengembangkan potensi diri dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas.

Berbagai gaya kepemimpinan, seperti kepemimpinan otoriter, demokratis, transformasional, dan transaksional, memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap kinerja perawat. Kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan transformasional cenderung menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan perawat dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang kurang efektif dapat menimbulkan stres kerja, rendahnya kepuasan kerja, serta menurunnya kinerja perawat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat, di mana kepemimpinan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan mutu pelayanan keperawatan. Namun demikian, perbedaan karakteristik organisasi, budaya kerja, serta sumber daya manusia di setiap fasilitas pelayanan kesehatan memungkinkan adanya variasi dalam pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat dalam konteks pelayanan kesehatan yang spesifik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap lima orang perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Daya Kota Makassar, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan kinerja perawat. Temuan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pimpinan keperawatan belum sepenuhnya dirasakan efektif oleh seluruh perawat pelaksana. Sebagian informan menyatakan bahwa pimpinan cenderung lebih berfokus pada aspek administratif dan pencapaian target kerja, sementara perhatian terhadap kebutuhan, aspirasi, dan kondisi psikologis perawat masih dirasakan kurang optimal. Selain itu, ditemukan adanya keterbatasan komunikasi antara pimpinan dan perawat pelaksana. Beberapa informan mengungkapkan bahwa komunikasi yang terjalin masih bersifat satu arah, di mana perawat lebih sering menerima instruksi tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi ini menyebabkan perawat merasa kurang dihargai pendapatnya dan

berdampak pada menurunnya motivasi kerja serta rasa memiliki terhadap unit kerja. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan (*leadership*) dengan kinerja perawat.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Daya Kota Makassar. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh perawat pelaksanaan di ruang rawat inap yang berjumlah 37 orang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kinerja Perawat dan gaya Kepemimpinan**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kinerja Perawat</b>			
1	Cukup	13	35
2	Baik	24	65
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100,0</b>
<b>Gaya Kepemimpinan</b>			
1	Otoriter	7	19
2	Demokratik	30	81
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 13 responden (35%) dengan kinerja cukup. Sementara itu menurut gaya kepemimpinan, mayoritas 30 respeonden (81%) menyatakan adanya gaya kepemimpinan demokratik.

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Perawat**

Gaya Kepemimpinan	Kinerja Perawat				P value	
	Cukup		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%
Otoriter	5	71	2	29	7	100
Demokratik	8	27	22	73	30	100
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>35</b>	<b>24</b>	<b>65</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan, dari 7 responden yang menyatakan adanya gaya kepemimpinan otoriter, terdapat 5 responden (71%) memiliki kinerja yang cukup. Adapun dari 30 responden yang menyatakan gaya kepemimpinan demokratik, terdapat 8 responden (27%) dengan kinerja cukup. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,045 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani (2020) yang menyatakan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat. Hasil penelitian diperoleh  $p\ value 0,000$ .

Merujuk hasil penelitian gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat. Gaya kepemimpinan dikategorikan menjadi 2 yaitu otoriter dan demokratik. Berdasarkan hasil analisis univariat, terdapat 7 responden yang menyatakan adanya gaya kepemimpinan yang otoriter. Sementara itu berdasarkan analisis

bivariate, terdapat 5 responden yang menyatakan adanya kepemimpinan yang otoriter dengan kinerja perawat yang cukup. Kepemimpinan merupakan salah satu unsur fundamental yang sangat menentukan kelancaran serta mutu pelayanan di rumah sakit, mengingat kepemimpinan menjadi inti dari proses manajemen organisasi (Delima, 2020). Keberadaan seorang pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pengarah, penggerak, dan pemberi motivasi bagi seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam pelayanan kesehatan. Pemimpin yang efektif tidak memanfaatkan kekuasaan atau kelebihan yang dimilikinya untuk mendominasi maupun menekan orang lain, melainkan menggunakan kewenangan tersebut secara bijaksana untuk memberdayakan, membimbing, dan mendorong bawahannya agar mampu mencapai tujuan organisasi sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Dalam praktiknya, aktivitas kepemimpinan akan tercermin melalui gaya kepemimpinan tertentu, di mana setiap pemimpin memiliki pola perilaku dan pendekatan yang berbeda-beda dalam memengaruhi bawahannya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu, sehingga tercipta keselarasan dalam upaya pencapaian tujuan bersama. Selain itu, gaya kepemimpinan juga dapat digunakan sebagai alat bagi pemimpin untuk menilai, membina, dan mengembangkan kinerja staf atau bawahan secara individual (Tinambunan, 2022).

Keberhasilan pelayanan keperawatan di rumah sakit sangat ditentukan oleh kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas, aman, dan berkesinambungan kepada pasien. Kinerja perawat yang optimal akan berdampak langsung pada tingkat kepuasan pasien serta citra pelayanan rumah sakit secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kepala ruangan keperawatan memegang peran strategis karena memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasikan, mengarahkan, serta menggerakkan perawat pelaksana agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Kepala ruangan dituntut untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja, serta mendorong perawat pelaksana untuk memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar pelayanan dan etika profesi (Azizah, 2021).

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat. Disarankan kepada perawat dapat mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala ruang sehingga menghasilkan kinerja perawat pelaksana yang berkualitas di Rumah Sakit.

#### **Daftar Pustaka**

- Andriani, M., Hayulita, S., Safitri, R, N. (2020). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap A & C Rumah Sakit Stroke Nasional Kota Bukittinggi*. Vol 6. No. 1.
- Azizah, S, N., Haryanto, F., Habibi, A. (2021). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Swasta*. Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin. Vol 3.
- Delima, M., Nofriadi., Idral, M. (2020). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Yang Dipersepsikan Oleh Perawat Pelaksana*. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis. Vol 3. No. 1.
- Fitriana, D., Mahfud., Rimba, I, R., Fatimah, F, S. (2023). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Perawat dalam Keselamatan Pasien Di Unit Rawat Inap RSUD Penembahan Senopati*. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia. Vol 11. No. 2.

- Giawa, Y, T., Tinambunan, A, P. (2022). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Karakteristik Pekerjaan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Mitra Sejati Medan*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB). Vol 22. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.